



**ANALISIS PENGETAHUAN DAN TINDAKAN TOGA, TOMA, KADER
KESEHATAN, REMAJA DAN MASYARAKAT TENTANG NOVEL
CORONAVIRUS (2019-NCOV) DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS ABEPURA
KOTA JAYAPURA**

YULIUS SARUNGU PAITING DAN JULIAWATI

Dosen Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Cenderawasih Jayapura

E-mail: ysarungu@mail.com/ysarungu@yahoo.com

ABSTRACT

One of the determining factors of public health degree is behavior. According to H.L. Bloom, there are three domains of behavior, namely knowledge, attitude, and action. An action is an activity that a person performs, in reaction or response to outside stimulus, that describes knowledge and attitude. Acceptance of new behaviors will be more lasting when based on knowledge, whereas behavior will not persist without being based on knowledge. The results of the most gender studies in this study were women of 62 (62.0%) which consists of Toga, Toma, Health Cadres, Adolescents Dan Society. Ages range from 15-65 years of age with an average age of 35.5 years, the largest age group is the 40-49 year old group of 28 (28.0%) respondents. The highest level of high school education is 65 (65.0%) respondents. Types of student work (students are the most respondents with a total of 39 (39.0%). The results of measuring the level of knowledge about Novel Coronavirus (2019-nCoV) were obtained mostly (87.0%) have good knowledge and only 13% of respondents have less knowledge. Based on the results of most studies (71.0%) have had good action in efforts to combat novel coronavirus (2019-nCoV). The results of analysis of the relationship between knowledge levels and prevention measures of Novel Coronavirus transmission (2019- nCoV) were obtained by 70 respondents (80.5%) have good knowledge and good action against COVID-19 and there is a significant relationship between individual knowledge and individual actions regarding COVID-19 ($p=0.000 < 0.05$).

Kata Kunci: Kader Kesehatan, dan Coronavirus (2019-Ncov)

PENDAHULUAN

Novel Coronavirus (2019-nCoV)

adalah keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit mulai dari gejala ringan sampai berat. Virus penyebab

Covid-19 ini dinamakan *Sars-CoV-2*. Virus corona adalah *zoonosis* (ditularkan antara hewan dan manusia). Penelitian menyebutkan bahwa SARS ditransmisikan dari kucing luwak (*civet cats*) ke manusia dan MERS dari unta ke manusia. Adapun, hewan yang menjadi sumber penularan Covid-19 ini sampai saat ini masih belum diketahui (Kemenkes, 2020).

Pada tanggal 30 Januari 2020 WHO telah menetapkan sebagai Kedaruratan Kesehatan Masyarakat Yang Meresahkan Dunia/*Public Health Emergency of International Concern* (KKMMD/PHEIC). Penambahan jumlah kasus COVID-19 berlangsung cukup cepat dan sudah terjadi penyebaran antar negara. Sampai dengan 3 Maret 2020, secara global dilaporkan 90.870 kasus konfirmasi di 72 negara dengan 3.112 kematian (CFR 3,4%) (Kemenkes, 2020).

Kasus penyebaran Covid-19 terus meluas hingga ke 200 negara lainnya termasuk Indonesia. Terdata hingga 27 Maret 2020 di Indonesia sudah terdapat 1.046 kasus positif dengan kasus 87 orang meninggal dan 46 orang dinyatakan sembuh (BNPB, 2020). Kondisi dan keadaan ini menimbulkan keresahan bagi masyarakat. Sejak ditemukannya masyarakat Indonesia yang positif *Novel Novel Coronavirus (2019-nCoV)* membuat warga panik. Salah satu wujud kepanikan tersebut adalah banyaknya masyarakat yang memborong sembako untuk persediaan di rumah dan tidak keluar rumah dalam beberapa waktu karena ketakutan terpapar *Novel Coronavirus (2019-nCoV)*. Perilaku masyarakat yang ada di kota besar

tersebut juga berdampak terhadap daerah yang jauh dari ibukota diantaranya di Jayapura Papua. Banyak masyarakat melakukan hal yang sama seperti yang terjadi di Jakarta, akibatnya di Jayapura juga terjadi kelangkaan masker dan berpengaruh kepada harga masker menjadi sangat mahal. Berdasarkan kondisi diatas membuat peneliti tertarik untuk menganalisis pengetahuan dan tindakan masyarakat tentang penanganan *Novel Coronavirus (2019-nCoV)* dan langkah antisipasi masyarakat dalam menghadapi virus ini.

Sedangkan perilaku kesehatan tersebut, menurut L. Green, dipengaruhi dan ditentukan oleh tiga faktor yaitu faktor predisposisi, faktor pemungkin, dan faktor pendorong/penguat (Notoatmodjo, 2015). Berdasarkan faktor predisposisi, perilaku ditentukan oleh faktor sosiodemografi seperti perbedaan umur, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, latar belakang pendidikan/pekerjaan serta daerah asal. Gambaran karakteristik sosiodemografi tersebut dapat memengaruhi perilaku masyarakat serta outcome dari kesehatan masyarakat (Widayati, 2012).

Puskesmas Abepura merupakan puskesmas yang memiliki wilayah kerja yang luas dan cukup strategis. Wilayah ini cukup strategis karena banyaknya institusi pendidikan mulai dari taman kanak-kanak hingga universitas, serta banyaknya sarana perbelanjaan seperti pasar tradisional dan modern berada di daerah ini. Selain itu ada beberapa sarana dan prasarana kesehatan yang ada di daerah ini sehingga diharapkan masyarakat yang ada di daerah

ini memiliki antisipasi lebih dini sehingga dengan mempersiapkan masyarakat dalam menghadapi pandemi *Novel Coronavirus (2019-nCoV)*, hal-hal yang terburuk sekalipun dapat diantisipasi lebih dini.

Manfaat Penelitian

1. Bagi institusi kesehatan Puskesmas Abepura
Sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil kebijakan terutama peningkatan kualitas pelayanan.
2. Bagi institusi Pendidikan Kesehatan Masyarakat
Sebagai bahan masukan bagi tenaga kesehatan masyarakat untuk lebih giat memberikan promosi kesehatan dan kewaspadaan dini.
3. Bagi peneliti dan peneliti selanjutnya
Menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya karena *Novel Corona Virus (2019-nCoV)* merupakan sesuatu yang baru dan hingga saat ini belum ada vaksinya, sehingga dibutuhkan penelitian yang berkelanjutan untuk mengetahui lebih dalam dan luas mengenai virus ini dan dampaknya bagi kesehatan dan ekonomi masyarakat.

TINJAUAN PUSTAKA

3.1. State of Art
State of the art penelitian ini diambil dari beberapa contoh penelitian

terdahulu sebagai panduan ataupun contoh untuk penelitian yang dilakukan saat ini. Pengetahuan masyarakat tentang Covid-19, khususnya cara transmisi dan upaya-upaya yang perlu dilakukan sangat membantu dalam upaya menekan penularan virus tersebut.

3.2. Tinjauan Tentang Pengetahuan

Pengertian pengetahuan menurut Reber (2010) adalah kumpulan informasi yang dimiliki seseorang atau kelompok atau budaya tertentu. Secara umum pengetahuan dihasilkan melalui proses mulai dari lahir sebagai factor bawaan atau diperoleh melalui pengalaman.. Berdasarkan beberapa definisi diatas dapat diambil kesimpulan bahwa pengetahuan merupakan kumpulan informasi yang dihasilkan melalui suatu proses dari lahir dan terus dibangun sehingga menjadi dasar dan landasan bagi seseorang berpikir, merasakan dan bertindak serta berperilaku.

Tingkat pengetahuan yang tercakup dalam domain kognitif menurut Notoadmodjo (2007) terdapat enam tingkatan, yaitu :

- a) Tahu (*know*)
Tahu diartikan sebagai mengingat kembali (*recall*) sesuatu yang telah ada sebelumnya setelah mengamati sesuatu.
- b) Memahami (*comprehension*)
Memahami diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan dan menginterpretasikan materi secara benar.
- c) Aplikasi (*application*)
Aplikasi diartikan sebagai

kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi sebenarnya.

- d) Analisis (*analysis*)
Analisis diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menjabarkan dan/atau memisahkan, kemudian mencari komponen-komponen yang terdapat dalam suatu masalah.
- e) Sintesis (*synthesis*)
Sintesis diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menyusun formulasi baru dari formulasi-formulasi yang telah ada.
- f) Evaluasi (*evaluation*)
Evaluasi berkaitan dengan kemampuan dalam melakukan penilaian terhadap suatu materi atau objek, yang didasarkan pada kriteria tertentu.

3.3. Tindakan

Teori tindakan merupakan suatu teori dalam memahami tindakan yang perlu dilakukan untuk mendapatkan hasil yang diinginkan dalam suatu keadaan. Namun ketika tindakan sudah tidak efektif maka akan muncul kepedulian pada teori tindakan serta usaha untuk memperbaikinya (Johnson, 2012).

Menurut Noorkasiani (2009) tindakan disebabkan oleh beberapa faktor seperti faktor *predisposisi* yaitu sikap keyakinan, nilai, motivasi, dan pengetahuan. pendukung atau suatu kondisi yang memungkinkan, antara lain fasilitas dan sarana prasarana. Sikap dan pengetahuan dapat mempengaruhi tindakan masyarakat. Tindakan mempunyai beberapa tingkatan seperti persepsi (*perception*), respon terpimpin (*guided response*), mekanisme

(*mechanism*), dan adopsi (*adoption*) (Notoatmodjo, 2007). Pengukuran tindakan dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu secara langsung dan tidak langsung. kegiatan-kegiatan yang pernah dilakukan dalam rentang waktu tertentu (Notoatmodjo, 2012).

3.4. *Novel Coronavirus (2019-nCoV)* (WHO, 2020)

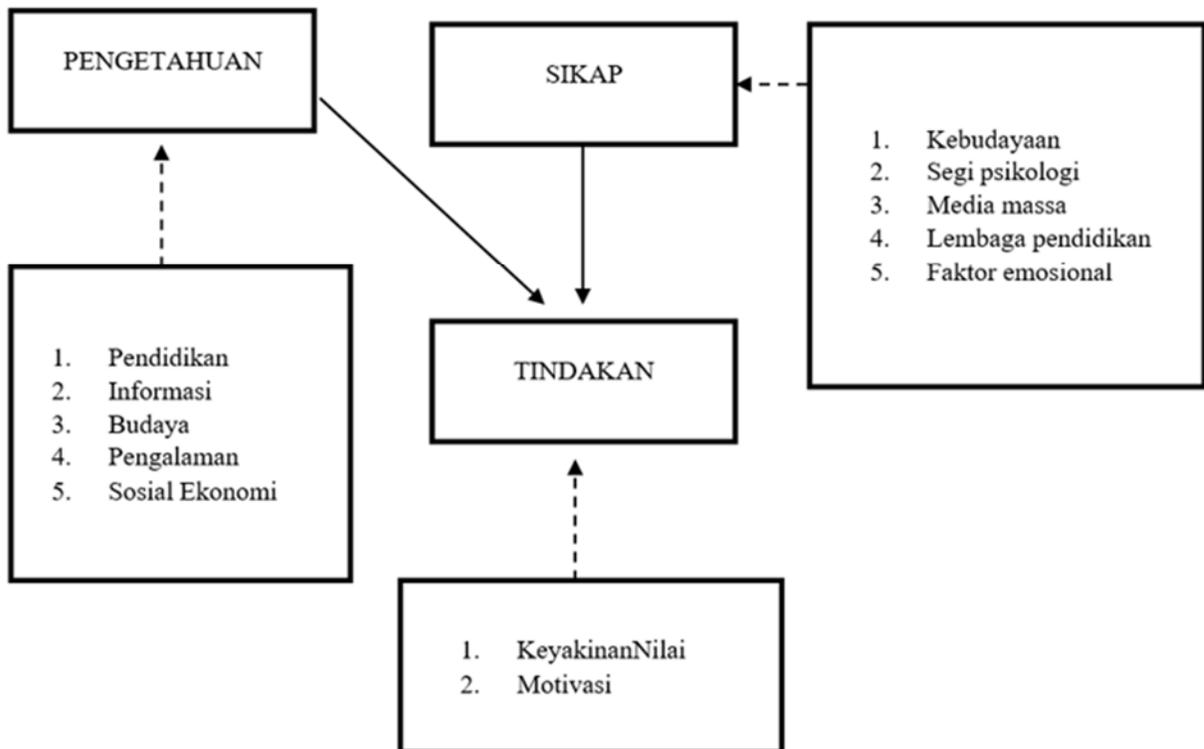
Adalah jenis baru *Novel Coronavirus (2019-nCoV)* yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. *Novel Coronavirus (2019-nCoV)* merupakan keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit pada manusia dan hewan. Pada manusia menyebabkan penyakit mulai flu biasa hingga penyakit yang serius seperti *Middle East respiratory Syndrome* (MERS) dan Sindrom Pernafasan Akut Berat (*Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS)).

Tanda dan gejala terinfeksi *Novel Coronavirus (2019-nCoV)* berupa demam > 38 °C, batuk pilek, gangguan pernafasan, sakit tenggorokan dan letih lesu. Sampai saat ini belum dapat diketahui secara pasti bagaimana manusia dapat terinfeksi virus ini. Pengobatan dan penatalaksanaan *Novel Coronavirus (2019-nCoV)* spesifik untuk virus ini belum ditemukan, namun gejala yang ditimbulkan oleh virus ini dapat diobati. Vaksin untuk virus ini belum ditemukan, sehingga ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk mencegah infeksi virus ini adalah: 1) menjaga kesehatan dan kebugaran agar sistem imunitas/kekebalan tubuh meningkat; 2) mencuci tangan menggunakan sabun. Mencuci tangan sampai bersih

merupakan salah satu tindakan yang murah dan mudah dilakukan, sekitar 98% penyebaran penyakit bersumber dari tangan; 3) ketika batuk dan bersin, upayakan menjaga agar lingkungan tidak terpapar dengan cara tutup hidung dan mulut dengan tisu atau dengan lengan (bukan dengan telapak tangan). 4) gunakan masker penutup mulut dan hidung ketika sakit atau saat berada di tempat umum, 5) buang tisu ke tempat sampah dan cucilah tangan; 6) Hindari kontak dengan hewan ternak dan hewan liar yang terbukti tertular *Novel Coronavirus (2019-nCoV)*; 7) jangan makan daging yang tidak dimasak dengan matang; 8) jika ada rencana berkunjung ke daerah/negara dimana virus itu ditemukan seperti Cina, terutama Wuhan harus lebih berhati-hati dan tetap jaga kesehatan.

Upaya pemerintah Indonesia dalam menghadapi *Novel Coronavirus (2019-nCoV)* berupa a) penyampaian surat edaran Dirjen P2P No SR 0364/II/55/2020 tanggal 6 Januari 2020 mengenai kesiapsiagaan dalam upaya pencegahan penyebaran penyakit pneumonia dari Negara Republic Rakyat Tiongkok ke Indonesia kepada Dinas Kesehatan

Propinsi/Kota/kabupaten/KKP.B/BTKL-PP dan seluruh RS rujukan nasional dan regional; b) penyampaian surat edaran Dirjen Pelayanan Kesehatan No. YR 1.02/III/0027/2020 tanggal 7 Januari 2020 menenai kesiapsiagaan Rumah sakit dalam penanganan penyakit Infeksi Emerging ke 100 rumah sakit rujukan flu burung, diikuti dengan penyampaian surat kepada rumah sakit rujukan flu burung



Gambar 1. Kerangka Teori (Noorkasiani, 2009 dan Notoatmodjo, 2003)

untuk melakukan pendataan ulang terkait sumber daya yang ada di rumah sakit tanggal 15 Januari 2020; c) Penyiapan pedoman Kesiapsiagaan dalam menghadapi Covid-19 yang meliputi deteksi manajemen klinis, pemeriksaan laboratorium dan komunikasi; d) melakukan press release, temu media, webinar dan *video conference* terkait 2019-nCov sebagai salah satu upaya komunikasi risiko kepada masyarakat.

Kesehatan (BTDK) agar dapat memeriksakan specimen yang diduga terinfeksi *Novel Coronavirus (2019-nCoV)*.

4.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah analitik dengan pendekatan *cross sectional study*. Penelitian diobservasi sekaligus dalam waktu yang sama (Notoatmojo, 2005).

4.2. Populasi dan sampel

Populasi pada penelitian yaitu tokoh agama, tokoh masyarakat, kader, remaja dan masyarakat yang berada di wilayah kerja Puskesmas Abepura. Sampel dalam penelitian berjumlah 100 orang. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *nonprobability sampling*, dengan metode *accidental sampling*. Responden secara langsung akibat kondisi pandemi Covid-19.

4.3. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Abepura Papua pada bulan April – September 2020

4.4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan *goggle form* disebabkan

adanya pandemic Covid 19 sehingga diminimalkan secara tatap muka

4.5. Pengolahan Data dan Analisis Data

Metode pengolahan data yang digunakan adalah tabulasi dan komputerisasi dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Editing

Editing dapat dilakukan pada tahap pengumpulan data atau setelah data terkumpul.

b. Coding

Tahap memberikan kode-kode pada jawaban responden terdiri dari:

- 1) Memberikan kode identitas responden untuk menjaga kerahasiaan identitas responden dan mempermudah proses penelusuran biodata responden bila diperlukan. Selain itu juga untuk mempermudah penyimpanan arsip data
- 2) Menetapkan kode untuk skoring jawaban responden yang telah dilakukan

c. Scoring

Tahap ini dilakukan ditetapkan kode jawaban sehingga setiap jawaban responden dapat diberikan skor.

d. Entry data

Memasukkan data yang telah diskor ke dalam computer seperti spreadsheet program SPSS

e. Tabulating

Pengelompokkan data ke dalam suatu tabel menurut sifat-sifat yang dimiliki, kemudian data dianalisis

secara statistic

f. *Cleaning*

Tahap ini dilakukan pada saat mengumpulkan data kuesioner dari responden atau memeriksa lembar kuisisioner dalam bentuk *goggle form*.

Rancangan analisa statistik yang digunakan adalah :

a. Analisis Univariat

Analisis ini dilakukan pada semua variabel penelitian, Kemudian data yang telah terkumpul diolah dengan menggunakan komputer dan disajikan dalam bentuk tabel, grafik, dan narasi sebagai penjelasan.

b. Analisis Bivariat

Dilakukan untuk mengetahui hubungan yang signifikan antara pengetahuan tentang *Novel Coronavirus (2019-nCoV)* dengan tindakan pencegahan yang dilakukan. Variabel *independent* berskala nominal/ordinal dan variabel *dependent* berskala nominal maka uji hipotesis yang digunakan adalah uji *Chi Square* dengan derajat kepercayaan 95% (CI) dan α 0,05.

uji *Chi Square* adalah membandingkan frekuensi yang terjadi (*observe*) dengan frekuensi harapan (*expected*). Pembuktian hipotesis dengan uji *Chi Square* dengan rumus sebagai berikut :

$$X^2 = \sum \frac{(O - E)^2}{E}$$

$df : (k - 1)(b - 1)$

Dimana : O : nilai observasi E : nilai

harapan k : jumlah kolomb : jumlah baris

HASIL PENELITIAN

Karakteristik Responden

Tabel 1. Karakteristik Responden

NO	Karakteristik	Jumlah	Persentase
1	Jenis Kelamin :		
	a. Laki-laki	38	38,0
	b. Perempuan	62	62,0
2	Umur (tahun) :		
	a. \leq 20	13	13,0
	b. 20 – 29	27	27,0
	c. 30 – 39	17	17,0
	d. 40 – 49	28	28,0
	e. \geq 50	15	15,0
3	Pendidikan Terakhir :		
	a. SD	0	0,0
	b. SMP	5	5,0
	c. SMA	65	65,0
	d. Akademi/PT	30	30,0
4	Pekerjaan :		
	a. Tidak bekerja	6	6,0
	b. Pelajar/Mahasiswa	39	39,0
	c. Swasta	15	15,0
	d. Wiraswasta	15	15,0
	e. ASN/TNI/Polri	21	21,0
	f. Lainnya	4	4,0

Berdasarkan jenis kelamin, terbanyak responden pada penelitian ini berjenis kelamin perempuan, yaitu sebesar 62 (62,0%) responden. Kelompok umur terbesar adalah pada kelompok 40-49 tahun sebesar 28 (28,0%) responden dengan tingkat pendidikan terbanyak yaitu SMA sebesar 65 (65,0%) responden. Berdasarkan jenis pekerjaan responden dengan jenis pekerjaan pelajar (mahasiswa adalah responden terbanyak dengan jumlah 39 (39,0%).

Gambaran Pengetahuan dan Tindakan

a. Pengetahuan

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Tentang *Novel Coronavirus (2019-nCoV)*

Pengetahuan	Jumlah	Persentase
Kurang	13	13
Baik	87	87
Jumlah	100	100

Berdasarkan tabel 2, responden dalam penelitian ini sebagian besar (87,0%) telah mempunyai pengetahuan yang baik terhadap *Novel Coronavirus (2019-nCoV)*

b. Tindakan

Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan Tindakan Tentang *Novel Coronavirus (2019-nCoV)*

Tindakan	Jumlah	Persentase
Kurang	29	29
Baik	71	71
Jumlah	100	100

Berdasarkan tabel 4, responden dalam penelitian ini sebagian besar (71,0%) telah mempunyai tindakan yang baik dalam upaya penanggulangan *Novel Coronavirus (2019-nCoV)*

Tabel 4. Hubungan Pengetahuan dengan Tindakan Tentang *Novel Coronavirus (2019-nCoV)*

Pengetahuan	Tindakan				TOTAL		p-value
	Kurang		Baik		N	%	
	n	%	n	%			
Kurang	12	92,3	1	7,7	13	100	0,000
Baik	17	19,5	70	80,5	87	100	
Jumlah	29	29,0	71	71,0	100	100	

Analisis Hubungan antara Pengetahuan dan Tindakan

Berdasarkan tabel 3, sebanyak 70 responden (80,5%) memiliki pengetahuan yang baik serta tindakan yang baik terhadap pencegahan *Novel Coronavirus (2019-nCoV)*. Terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan tindakan pencegahan pencegahan *Novel Coronavirus (2019-nCoV)* ($p=0,000 < 0,05$).

PEMBAHASAN

Berdasarkan tabel 1, karakteristik responden meliputi umur, jenis kelamin, pendidikan terakhir, dan pekerjaan. Berdasarkan jenis kelamin responden terbanyak adalah perempuan, yaitu sebesar 62 (62,0%) yang terdiri dari Toga, Toma, Kader Kesehatan, Remaja Dan Masyarakat. Usia responden dalam penelitian ini berkisar pada usia 15-65 tahun dengan usia rata-rata adalah 35,5 tahun dimana kelompok umur terbesar adalah pada kelompok 40-49 tahun sebesar 28 (28,0%) responden. Tingkat pendidikan terbanyak yaitu SMA sebesar 65 (65,0%) responden. Berdasarkan jenis pekerjaan responden dengan jenis pekerjaan pelajar (mahasiswa adalah responden terbanyak dengan jumlah 39 (39,0%).

Penelitian Zhong (2020) menemukan hubungan signifikan karakteristik sosiodemografi berupa jenis kelamin, kelompok usia, status pernikahan, tingkat pendidikan, dan asal daerah terhadap pengetahuan tentang Covid-19 ($p < 0,001$). Dalam penelitian tersebut juga ditemukan hubungan yang signifikan antara jenis kelamin dengan tindakan terhadap Covid-19, dimana kelamin laki-laki berisiko 1,37 kali memiliki tindakan yang tidak baik terhadap tindakan pencegahan

Covid-19 dibandingkan dengan jenis kelamin perempuan (Jessica, 2020). Umur responden dapat mempengaruhi pengetahuan hal ini dikarenakan pada usia muda mempunyai kemampuan untuk menerima rangsangan (stimulus) berupa informasi lebih cepat dibandingkan dengan usia yang lebih tua. Usia lebih tua kemampuan untuk menerima rangsangan (stimulus) sudah berkurang. Selain itu umur mempunyai kaitan erat dengan tingkat kedewasaan seseorang dalam melaksanakan sesuatu termasuk melaksanakan himbuan yang dilakukan oleh pemerintah terkait protokol kesehatan penanganan Covid-19.

Umur mendapat perhatian karena akan mempengaruhi kondisi fisik, mental, kemauan kerja, dan tanggung jawab seseorang. Umur dewasa diyakini dapat membangun kesehatannya dengan cara mencegah suatu penyakit atau menanggulangi gangguan penyakitnya. Dalam penelitian ini kelompok umur terbesar adalah pada kelompok 40-49 tahun sebesar 28 (28,0%), disusul responden dengan kelompok umur 20-29

tahun sebesar 27% dan terendah responden dengan kelompok umur kurang dari 20 tahun, yaitu sebesar 13%.

Berdasarkan tabel 2, responden dalam penelitian ini sebagian besar (87,0%) telah mempunyai pengetahuan yang baik dan hanya 13 % responden yang mempunyai pengetahuan yang kurang tentang Covid-19. Pengetahuan adalah kemampuan untuk menerima, mempertahankan, dan menggunakan informasi, yang dipengaruhi oleh pengalaman dan keterampilan. Sebagian besar dari pengetahuan yang dimiliki seseorang berasal dari pendidikan baik formal dan informal, pengalaman pribadi maupun orang lain, lingkungan, serta media massa (Siltrakool, 2012).

Sebagian besar responden mempunyai tingkat pengetahuan yang baik tentang Covid-19 diperkirakan dipengaruhi oleh riwayat pendidikan responden. Sebanyak 65,0 % responden dalam penelitian ini adalah berpendidikan menengah dan 30% berpendidikan tinggi dan hanya 5 % yang berpendidikan rendah (SMP). Pendidikan mempengaruhi pemahaman atau pengetahuan seseorang terhadap berbagai hal, pendidikan adalah sebagai landasan untuk membentuk, mempersiapkan, membina dan mengembangkan sumberdaya. Pendidikan yang baik akan berbanding lurus dengan pengetahuan yang baik, yaitu dengan tingkat pendidikan yang relatif tinggi maka pengetahuan yang dimiliki juga akan cenderung tinggi dan pemberian informasi akan lebih mudah dipahami.

Pengetahuan atau kognitif

merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang. Faktor yang mempengaruhi pengetahuan diantaranya keyakinan, fasilitas, sosial budaya, tempat tinggal dan sumber informasi. Pengetahuan yang didasari dengan pemahaman yang tepat akan menumbuhkan sikap yang positif sehingga akhirnya tumbuh satu tindakan yang diharapkan (Notoatmodjo, 2015)

Tindakan adalah segala kegiatan atau aktivitas yang dilakukan seseorang, sebagai reaksi atau respons terhadap stimulus dari luar, yang menggambarkan pengetahuan dan sikap mereka (Siltrakool, 2012). Berdasarkan hasil penelitian sebagian besar (71,0%) telah mempunyai tindakan yang baik dalam upaya penanggulangan *Novel Coronavirus (2019-nCoV)*.

Penyakit Covid-19 menjadi masalah kesehatan dunia dan belum ditemukan obat dan vaksinnnya. Oleh karena itu informasi tentang penyakit ini masif di kalangan masyarakat. Hal tersebut menyebabkan tingkat pengetahuan masyarakat tentang penyakit ini meningkat. Hal tersebut ditunjang dengan ketersediaan sarana komunikasi dan jaringan internet yang memadai sehingga memudahkan masyarakat mendapatkan informasi terkait penyakit Covid-19.

Hasil analisis hubungan antara tingkat pengetahuan dengan tindakan pencegahan penularan *Novel Coronavirus (2019-nCoV)* didapatkan sebanyak 70 responden (80,5%) memiliki pengetahuan yang baik serta tindakan yang baik terhadap COVID-19 serta terdapat

hubungan yang signifikan antara pengetahuan individu dengan tindakan individu mengenai COVID-19 ($p=0,000 < 0,05$).

Tingkat pengetahuan yang baik tentang Covid-19 merupakan salah satu hal yang mutlak dalam upaya memutus mata rantai penularan penyakit ini. Pengetahuan masyarakat khususnya dalam mencegah transmisi penyebaran *Novel Coronavirus (2019-nCoV)* sangat berguna dalam menekan penularan virus tersebut (Law, Leung, & Xu, 2020). Pengetahuan yang baik tentang *Novel Coronavirus (2019-nCoV)*, menyebabkan seseorang akan memiliki kemampuan dan mengambil keputusan terkait langkah-langkah upaya pencegahan. Pengetahuan merupakan suatu domain kognitif dalam membentuk tindakan seseorang, (Notoadmodjo, 2013). Penerimaan terhadap perilaku baru akan lebih langgeng bila didasarkan oleh pengetahuan, sedangkan perilaku tersebut tidak akan bertahan lama tanpa didasarkan oleh pengetahuan (Silalahi, 2013).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jesica Moudy tahun 2020 yang menemukan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan tindakan pencegahan *Novel Coronavirus (2019-nCoV)*. ($p=0,000 < 0,05$). Oleh karena itu, maka pengetahuan menjadi aspek penting yang perlu diperhatikan dalam melakukan pemecahan terhadap permasalahan khususnya terkait *Novel Coronavirus (2019-nCoV)*.

RENCANA TAHAP SELANJUTNYA

Hasil penelitian ini menemukkan bahwaterdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan tindakan pencegahan penularan *Novel Coronavirus (2019-nCoV)*. Maka pengetahuan menjadi aspek penting yang perlu diperhatikan dalam melakukan pemecahan terhadap permasalahan khususnya terkait penyakit Covid-19. Oleh karena itu perlunya pembuatan media penyuluhan yang memuat informasi yang jelas dan terstruktur serta mudah dipahami oleh masyarakat. Hal ini akan mencegah informasi hoaks beredar di masyarakat yang dapat mempengaruhi masyarakat dalam bertindak mencegah penularan *Novel Coronavirus (2019-nCoV)*.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Berdasarkan jenis kelamin, terbanyak responden pada penelitian ini berjenis kelamin perempuan, yaitu sebesar 62 (62,0%) responden. Kelompok umur terbesar adalah pada kelompok 40-49 tahun sebesar 28 (28,0%) responden dengan tingkat pendidikan terbanyak yaitu SMA sebesar 65 (65,0%) responden. Berdasarkan jenis pekerjaan responden dengan jenis pekerjaan pelajar/ mahasiswa adalah responden terbanyak dengan jumlah 39 (39,0%).
2. Berdasarkan tingkat pengetahuan sebagian besar (87,0%) responden telah mempunyai pengetahuan yang

baik tentang *Novel Coronavirus (2019- nCoV)*.

3. Berdasarkan tindakan pencegahan sebagian besar (71,0%) responden telah mempunyai tindakan yang baik dalam upaya penanggulangan *Novel Coronavirus (2019-nCoV)*
4. Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan individu dengan tindakan pencegahan *Novel Coronavirus (2019-nCoV)* ($p=0,000 < 0,05$).

Saran

Perlunya pemberian informasi secara jelas dan terstruktur kepada masyarakat dengan bahasa yang sederhana dan menggunakan media yang menarik sesuai konteks budaya lokal serta pelibatan tokoh-tokoh agama dan tokoh masyarakat dalam pemberian informasi kepada masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar,S., 2010, *Metode Penelitian*. Yogyakarta, Pustaka Pelajar
- Badan Nasional Penanggulangan Bencana, “Infografis Covid-19 (27 Maret 2020)”, www.covid19.go.id, 28 Maret 2020.
- Isbaniah F, Saputro DD, Sitompul PA, Manalu R, Setyawaty V, Kandun IN,dkk. (2020) Pedoman Pencegahan dan Pengendalian *Novel Coronavirus (2019-nCoV)* Disease (COVID-19). Jakarta: KementerianKesehatan RI.
- Johnson, D. W., and Johnson, F. P., 2012, *Dinamika Kelompok Teori*

- dan Keterampilan, Edisi Kesembilan, PT. Indeks, Jakarta, pp. 49.
- Kementerian Kesehatan RI., 2020. Kesiapsiagaan Menghadapi *Novel Coronavirus (2019-nCoV)* Disesase (Covid-19), Jakarta
- Kusmiyati., Desminiarti, 1990. *Dasar- Dasar Perilaku*. Jakarta, Pusdiknakes Moudy, J., Syakurah, R.A., Pengetahuan terkait Usaha Pencegahan *Novel Coronavirus (2019-nCoV) Disease (COVID-19)* di *Indonesia*, Higeia 4 (3) (2020)
- Noorkasiani, Heryati, Isnani, R., 2009, *Sosiologi Keperawatan*, EGC, Jakarta.
- Notoatmodjo, S., 2003, *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*, Rineka Cipta, Jakarta. Notoatmodjo, S., 2005, *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Edisi Ketiga, Rineka Cipta, Jakarta.
- Notoatmodjo, S., 2007, *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Notoatmodjo, S., 2010, *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Notoatmodjo, S., 2012, *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Novel *Novel Coronavirus (2019-nCoV)* (2019-n-Cov) (internet), dikutip 19Maret 2020) tersedia pada <https://www.youtube.com/watch?v=mOV1aBVYKGAB> feature-youtube.
- Novel *Novel Coronavirus (2019-nCoV)* situation report: 2 (internet). World Health Organization: 2020 January. Tersedia pada [https://www.who.int/doc/default-source/Novel Coronavirus \(2019-nCoV\)/situation-report/202012.sit.rep.2.2019.ncov.pdf](https://www.who.int/doc/default-source/Novel Coronavirus (2019-nCoV)/situation-report/202012.sit.rep.2.2019.ncov.pdf)
- Reber, S.A., Reber, S.E., 2010. Kamus Psikologi. Yogyakarta, Pustaka Pelajar.
- Silalahi, C., Lampus, B., Akili, R., Sam, U., Manado, R. 2013. Hubungan antara pengetahuan dan sikap perawat tentang HIV / AIDS dengan tindakan perawat terhadap penderita HIV / AIDS di Rumah Sakit Pancaran Kasih Manado. *Media Kesehatan FKM UNSRAT*, 46:1-5.
- Siltrakool, B. 2017. *Assessment of Community Pharmacists' Knowledge, Attitude and Practice Regarding Non-Prescription Antimicrobial Use and Resistance in Thailand*. PhD Thesis. University of Hertfordshire.
- WHO, 2020, *Novel Coronavirus (2019-nCoV) Disease 2019 (Covid-19)*. Situationreport.
- Widayati, A., Suryawati, S., de Crespigny, C., & Hiller, J. E. (2012). Knowledge and beliefs about antibiotics among people in Yogyakarta City Indonesia: a cross sectional populationbased survey. *Antimicrobial Resistance and Infection Control*, 1(1): 38.
- Yanti, N.P.E.D., Nugraha, I.M.A.D.P., Wisnawa, G.A., Agustina, N.P.D., Diantari, N.P.A.,

2020, Gambaran Pengetahuan Masyarakat Tentang Covid-19 Dan Perilaku Masyarakat Di Masa Pandemi Covid-19, Jurnal Keperawatan Jiwa Volume 8 No 3, Agustus 2020, Hal 485 – 490.

Zhong, B.L., Luo, W., Li H.M., Zhang, Q.Q., Liu, X.G., Li, W.T,... 2020. Knowledge, attitudes, and practices towards COVID-19 among Chinese residents during the rapid rise period of the COVID-19 outbreak: a quick online cross-sectional survey. *Int J Biol Sci*,16(10):1745–52.